

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Belajar**

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi lingkungannya (Slameto, 1995: 2).

Belajar merupakan kebutuhan bagi setiap manusia, karena dengan belajar seseorang dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang semua itu baik bagi dirinya maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu belajar juga merupakan salah satu faktor penting di dalam proses pendidikan. Menurut Gie (1979 : 6), belajar adalah segenap kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran yang bersifat sedikit banyak permanen.

Menurut Marsell (2002: 21), belajar adalah usaha mencari dan menemukan makna atau pengetahuan, yang mana dalam proses itu melibatkan peran guru yang sangat penting. Guru memberikan latihan-latihan dan hafalan kepada siswa serta selalu berusaha membantu siswa agar siswanya mengerti.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, karena tanpa ada aktivitas maka proses belajar tidak

mungkin berlangsung dengan baik, artinya aktivitas yang dilakukan harus menghasilkan perubahan individu yang belajar.

## 2.2 Aktivitas Belajar

Pengertian aktivitas belajar menurut Abdurrahman (dalam Azwar, 2006: 34) menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah seluruh kegiatan siswa baik kegiatan jasmani maupun rohani yang mendukung keberhasilan belajar. Sedangkan menurut pendapat Winkel (1983: 48) menyatakan bahwa aktivitas belajar atau kegiatan belajar adalah segala bentuk kegiatan belajar siswa yang menghasilkan suatu perubahan yaitu hasil belajar yang dicapai.

Belajar adalah proses perubahan yang melibatkan faktor interaksi antara subjek dengan lingkungan. Sebagai suatu proses dalam belajar dituntut adanya suatu aktivitas yang harus dilakukan oleh siswa. Rini (dalam Suyono, 2008), aktivitas belajar adalah setiap jenis kegiatan belajar yang menghasilkan suatu perubahan yang khas yaitu belajar.

Dengan demikian aktivitas belajar adalah suatu kegiatan yang direncanakan dan disadari untuk mencapai suatu tujuan belajar, yaitu perubahan pengetahuan dan keterampilan pada siswa yang melakukan kegiatan belajar.

## 2.3 Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pandangan dikalangan pendidik mengemukakan bahwa pengetahuan yang dipelajari siswa tidak terjadi karena proses transfer pengetahuan tersebut dari guru atau dari buku langsung ke siswa, dimana siswa dipandang sebagai

subjek yang pasif yang hanya menerima suatu pengetahuan yang sudah jadi. Pemahaman ini nampak seperti kurang memperhitungkan serta kurang memberdayakan pengalaman dan pengetahuan awal yang dimiliki oleh siswa. Oleh sebab itu perlu adanya suatu strategi baru yang dapat memenuhi kriteria tersebut yaitu dengan pendekatan kontekstual.

Dengan demikian, pembelajaran ini dapat menambah motivasi untuk mengaktifkan peserta didik, mengembangkan aktivitas sehingga pembelajaran efektif dalam suasana menyenangkan pembelajaran tersebut juga dikenal dengan nama pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Menurut Nurhadi (2003 : 5 ), pendekatan CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pendekatan CTL sangat diperlukan karena belajar lebih memberdayakan siswa, dan pengetahuan bukanlah seperangkat fakta dan konsep yang siap diterima, tetapi sesuatu yang harus dikonstruksi sendiri oleh siswa.

Depdiknas (2003: 5) mengemukakan bahwa, pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*constructivisme*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning*

*community*), pemodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).

Sedangkan menurut Zahorik (2003: 7) mendefinisikan ada lima elemen yang konstruktivistik yang harus diperhatikan dalam praktik pembelajaran kontekstual. Lima elemen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*).
2. Perolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*) dengan cara mempelajari secara keseluruhan dulu, kemudian memperhatikan detailnya.
3. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), yaitu dengan cara menyusun hipotesis, melakukan diskusi, dan merevisi dan mengembangkan.
4. Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman (*applying knowledge*).
5. Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan.

Dari uraian tersebut penulis berpendapat bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat.

#### **2.4 Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan bukti dari usaha yang telah dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dan merupakan nilai yang diperoleh siswa dalam proses belajarnya, hasil belajar juga merupakan sebuah pemahaman, pengertian, pengetahuan atau wawasan (Marsell, 1995: 27). Hasil belajar siswa adalah perubahan ketrampilan dan kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian, pengetahuan, dan apresiasi, yang dikenal dengan istilah kognitif,

afektif, dan psikomotor melalui perbuatan belajar (Abror,1993:65). Sedangkan menurut Winkel (1983: 5) hasil belajar yang dimaksudkan adalah proses pembelajaran yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh siswa melalui interaksi dengan lingkungan dan kondisi pembelajaran tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perolehan yang didapat siswa berdasarkan kemampuan maksimal yang dapat dilakukannya dalam mengikuti pembelajaran tertentu pada rentang waktu tertentu, untuk mengetahui sejauh mana proses belajar dapat diterima atau diserap oleh siswa, maka diadakan suatu evaluasi pada akhir proses belajar mengajar.

## **2.5 Matematika**

Matematika berasal dari perkataan Latin matematika yang mulanya diambil dari perkataan Yunani mathematic yang berarti mempelajari. Kata mathematice berhubungan pula dengan kata lainnya yang hampir sama, yaitu mathein atau mathenein yang artinya belajar (berpikir), maka perkataan matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapat dengan cara berpikir (bernalar). Matematika lebih menekankan kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), bukan menekankan dari hasil eksperimen atau hasil observasi, matematika terbentuk karena pikiran-pikiran manusia, yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran (Russeffendi, 1980:148).

Menurut Nurhadi, 2003 : 10 ada dua cara pembelajaran matematika supaya bermakna yaitu : (a) siswa perlu dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide (b) proses belajar dapat mengubah struktur otak, perubahan struktur otak itu berjalan terus seiring dengan perkembangan organisasi pengetahuan dan keterampilan seseorang.

Menurut Bruce (1992 :4), pendidikan matematika haruslah bermakna serta mampu memperlihatkan manfaat matematika dalam memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan. Para pakar pendidikan matematika juga telah berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, dengan merekomendasikan perlunya perubahan paradigma pendekatan, dari pendekatan kognitif ke pendekatan konstruktivis.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa matematika yang diajarkan kepada siswa bukanlah merupakan suatu bahan jadi, tetapi matematika itu ditemukan kembali dan dibangun siswa melalui suatu proses yang memanfaatkan pengalaman keseharian mereka serta pengetahuan awal siswa yang dipadukan dengan konteks yang relevan dengan konsep matematika yang akan dibangun.

## **2.6 Kerangka Pikir**



Setiap manusia yang belajar harus aktif, dan aktivitas yang dilakukan harus menghasilkan perubahan pada individu yang belajar. Tanpa adanya aktivitas maka proses belajar tidak akan berjalan dengan baik. Hasil belajar matematika dapat ditingkatkan dengan melibatkan siswa secara aktif, dan memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan kegiatan belajar sebanyak mungkin. Namun tidak berarti bahwa guru menjadi pasif dan kurang berperan. Peran guru tetap penting yakni sebagai nara sumber, pelatih, motivator dan yang paling pokok sebagai pendidik yang ikut berperan aktif dalam menentukan masa depan anak didik sebagai generasi bangsa.

Pembelajaran matematika melalui pendekatan kontekstual mengharuskan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Karena dalam pendekatan kontekstual guru tidak langsung memberikan semua pengetahuannya kepada siswa, akan tetapi siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan yang telah ada pada diri mereka dengan pengetahuan yang akan mereka pelajari. Tugas guru adalah memfasilitasi proses tersebut dengan menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa, memberikan kesempatan siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri, serta menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar. Menemukan (*Inquiri*) merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis *Contekstual Teaching and Learning*. Pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil menemukan sendiri. Sehingga guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan.

Bertanya (*Questioning*) merupakan strategi utama pembelajaran yang berbasis *Contekstual Teaching and Learning*, karena bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa. Bagi siswa, kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis *inquiry*, yaitu menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui.

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual juga membiasakan siswa untuk memecahkan masalah dengan cara berdiskusi baik dengan teman sekelompoknya maupun dengan kelompok yang lain, sehingga diharapkan siswa dapat mempelajari suatu materi atau konsep yang diberikan oleh guru dengan lebih baik dan mudah. Selain komponen di atas komponen lain dalam pembelajaran yang berbasis *Contekstual Teaching and Learning* adalah adanya pemodelan (*Modeling*), refleksi (*Reflection*) dan penilaian yang sebenarnya (*Assessment Authentik*). Dengan demikian pembelajaran dengan pendekatan kontekstual diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Selain itu hasil dari pembelajaran ini lebih menyenangkan, lebih bermakna dan tahan lama.

## 2.7 Hipotesis Tindakan



Berdasarkan kajian pustaka di atas dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas berikut : “Apabila dalam pembelajaran Matematika menggunakan pendekatan CTL dengan langkah-langkah yang tepat, maka dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SDN 02 Metro Selatan”.

